Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021
ISSN : 2338-798X
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani

SURVEI KOMPETENSI GURU PJOK DI SD SE-KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR

Muhammad 'Athoillah*, Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*muhammad.17060464054@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah 27 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan garum dan untuk sampel pada penelitian ini terdapat 17 guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kuesioner berbasis web yang dikembangkan oleh tim risetpjokindonesia.com hasil adopsi yang terdiri dari 24 pertanyaan memiliki validitas dan keandalannya. Indikator dari instrument tersebut ada 4 yakni pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian langsung secara online dan bimbingan secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif dari hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar adalah 39% dengan kategori kurang, dan setiap kompetensi menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik adalah 30,7% dengan kategori kurang, nilai kompetensi kepribadian adalah 48,5 dengan kategori biasa, nilai kompetensi sosial adalah 51,8%, dengan kategori biasa, dan nilai kompetensi profesional adalah 35% dengan kategori kurang. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan dari 4 komponen kompetensi guru, nilai yang tertinggi adalah kompetensi sosial, sedangkan nilai yang terendah adalah kompetensi profesional serta nilai secara keseluruhan kompetensi guru masuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Kompetensi; Guru PJOK; SD; Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

Abstract

This study aimed to analyze the level of competence of Sports and Health Physical Education teachers in Elementary Schools in Garum District of Blitar Regency. This type of research is a survey with a quantitative descriptive approach. The population in this study was 27 teachers of Sports and Health Physical Education in Elementary Schools in Garum Subdistrict, and for the sample in this study, there were 17 teachers. The sampling technique in this study was ~~by~~ purposive sampling. The instrument used in the study was a web-based questionnaire instrument developed by the risetpjokindonesia.com adoption team consisting of 24 questions of validity and reliability. Indicators of the instrument there are 4, namely pedagogical, personality, social competence, and professional competence. Data collection is done by charging directly online and direct guidance. The data analysis technique used in this study is a descriptive analysis technique of the research results obtained. The results showed that there was an average competency value of Sports and Health Physical Education teachers in Elementary School in Garum District of Blitar Regency is 39% with less category, and each competency indicates that pedagogical competency value is 30.7% with less category, personality competency value is 48.5 with ordinary category, social competency value is 51.8%, with ordinary category, and professional competency value is 35% with category less. Through the results of the study, it can be concluded that the overall research results of the 4 components of teacher competence, the highest value is social competence. In contrast, the lowest value is professional competence, and the overall value of teacher competence falls lack.

Keywords: Competence; Teacher PJOK; Elementary School; Garum Sub-District Blitar Distric

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia untuk memaksimalkan kualitas hidup yang sempurna. Hal tersebut terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II ayat 3 yang menjelaskan bahwasannya tujuan pendidikan nasional ialah melakukan pengembangan terhadap potensi siswa supaya bisa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikanm Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK) ialah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar dan menengah, sebagai upaya menyukseskan pendidikan nasional melalui pengetahuan dan keterampilan praktik. Pernyataan tersebut selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 bab X pasal 37 ayat 1 yang menjelaskan bahwa PJOK ialah satu dari sepuluh mata pelajaran yang wajib di ajarkan kepada siswa. Sejak diterbitkan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006, PJOK memiliki sembilan aspek penting yang dirancang untuk membentuk perkembangan siswa, yaitu aspek kebugaran fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek gaya hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih, oleh karena itu seluruh kurikuler PJOK harus tercapai. Dengan kata lain, tujuan PJOK merupakan sebagian wujud dari tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran PJOK yaitu: 1) memiliki karakter dan kepribadian yang kuat; 2) memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap sportif, dan keterampilan gerak; 3) memiliki pemahaman konsep dan melakukan pengisian waktu luang dengan aktivitas jasmani (Kristiyandaru, dkk, 2020). Menurut Suherman (2014) tujuan pembelajaran praktek PJOK pada pencapaian aspek psikomotor memiliki penekanan terhadap keterampilan teknik gerakan olahraga, akan tetapi pada pencapaian aspek kognitif dan afektif lebih ditekankan terhadap pemahaman, pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku. Pembelajaran juga berorientasi pada pembinaan perilaku hidup sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK ialah membentuk manusia yang mempunyai karakter, sikap, dan kepribadian yang baik, memilik kemampuan berfikir kritis, menguasai keterampilan gerak, dan pembinaan perilaku sehat jasmani maupun rohani. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran seorang guru PJOK.

Guru PJOK memiliki beberapa peranan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wicaksono (2017) yang menjelaskan bahwa guru PJOK mempunyai beberapa peranan sebagai berikut: melakukan penanaman kebiasaan hidup sehat, mengawasi dan memeriksa kebersihan siswa dan lingkungan sekolah, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), mengetahui gejala beberapa penyakit menular dan memberikan saran untuk penanganannya, dan juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa. Menurut Soenarjo (dalam Herwansyah, 2019) memaparkan bahwasannya guru PJOK ialah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus (kompetensi) yang berfokus dibidang pendidikan dan memiliki beban tugas untuk memberikan pelajaran terkait materi-materi yang ada di PJOK. Menurut Habibie (2016) peran guru PJOK yaitu seorang pendidik yang memberikan pengetahuan melalui aktivitas gerak agar siswa sehat dan bugar serta memberikan pengetahuan mengenai hidup sehat. Dari beberapa uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya peran guru PJOK adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus melalui pengetahuan aktivitas gerak, gaya hidup sehat, pengobatan ringan dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa. Peran guru PJOK sangat vital untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan.

Ketercapaian dari tujuan pendidikan pada aspek PJOK tidak terlepas dari peran guru karena seorang guru menjadi satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dhedhy (2016) bahwasannya guru PJOK harus menanamkan karakter yang positif pada siswa melalui pembelajaran. Serta kualitas guru menentukan kualitas proses pembelajaran (Maksum, 2017). Oleh karena itu untuk mengembangkan kompetensi seorang guru dituntut untuk terus belajar.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1 ayat 10 dinyatakan bahwasannya, kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Deakin Crick (dalam Tul et al., 2019) menyampaikan bahwa kompetensi digambarkan sebagai kombinasi kompleks dari pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, dan keinginan yang mengarah pada tindakan manusia yang efektif dan diwujudkan dalam domain tertentu. Kompetensi sendiri menurut Anggara (2019:255) ialah suatu komponen yang berisikan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki oleh guru untuk menjadi professional di

 ISSN : 2338-798X

bidangnya. Merujuk pada pengertian sebelumnya, maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasannya kompetensi ialah kecakapan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang wajib dimiliki seseorang guru untuk menjadi professional. Empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Parista 2020:208). Menurut pendapat Aspelin (2019:265): 1) kompetensi pedagogik ialah ukuran kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan merencanakan tahap evaluasi; 2) kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang tegas, konsisten, dewasa, dan memiliki wibawa serta mampu menjadi suri tauladan bagi siswa; 3) Kompetensi profesional ialah kemampuan yang dimiliki guru dalam memahami sebuah materi yang telah ditetapkan dan kemampuan dalam memberikan pelajaran dan bimbingan materi tersebut; 4) kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk bisa menyesuaikan diri dan melakukan komunikasi baik dengan sesama guru, masyarakat maupun siswa. Aminah (2017:72) menyampaikan bahwa tujuan dari adanya kompetensi guru yang baik ialah agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 16 Desember 2020 dengan Ketua kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar mendapatkan beberapa hasil yakni: 1) Kuantitas guru PJOK Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Garum; 2) Permasalahan kompetensi guru PJOK se-Kecamatan Garum. Narasumber menyampaikan bahwa kompetensi guru PJOK di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar tidak pernah diujikan. Hal tersebut sebenarnya adalah sebuah masalah, karena data tersebut bisa dijadikan sebagai tolok ukur untuk penilaian dan evaluasi kompetensi guru agar ada perbaikan didalamnya.

Dilatarbelakangi atas hasil wawancara peneliti, yang menunjukkan bahwa tidak ada data kompetensi guru PJOK Se-Kecamatan Garum, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru PJOK di SD se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengabstaraksikan gejala fenomena atau peristiwa tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis, dengan demikian bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel (Maksum, 2018: 82).

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian survei. Menurut Prasetyo dan Jannah (dalam Alfajarul, 2018) penelitian survei ialah suatu penelitian kuantitatif dengan memakai pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Sedangkan menurut Maksum (2018: 84) survei ialah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada validitas eksternal. Menurut Maksum (2018: 14), "Pendekatan kuantitatif non-eksperimen ialah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*)."

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 27 guru dari 27 SD di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*, dimana karakteristik sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu; 1) Sampel yaitu seorang guru PJOK SD yang mengajar di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar; 2) Sampel sudah mengajar minimal 10 semester; 3) Guru tersebut berkenan menjadi sampel pada penelitian ini. Rincian jumlah untuk masing-masing kategori ada pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kategori	Jumlah Guru
1	Guru PJOK SD yang mengajar di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar	27 Guru
2	Guru PJOK SD Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar yang sudah mengajar minimal 10 semester	27 Guru
3	Berkenan menjadi sampel pada penelitian ini	17 Guru
Jumlah		17 Guru

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini menggunakan kuisioner berbasis web yang dikembangkan oleh tim Riset PJOK Indonesia. Alamat web adalah https://risetpjokindonesia.com. Instrumen ini memiliki validitas dan keandalan yang tepat berdasarkan hasil pengembangan oleh tim riset PJOK Indonesia Suroto (dalam Sudarso et al., 2019). Bentuk instrumen adalah kuisioner tertutup yang menyediakan 1 sampai 6 pilihan jawaban dengan nilai berkisar antara 0-5. Selain itu, setiap item pertanyaan tertutup dilengkapi dengan kolom keterangan bukti yang berfungsi untuk formulir bagi guru dalam menjalankan bukti pilihan yang diajukan oleh guru PJOK. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui empat kompetensi guru Pendidikan Jasmani yaitu kompetensi

pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional (Sudarso et al., 2019).

Teknik pengumpulan data yang pertaman kali dilakukan oleh guru adalah dengan membuat akun di situs web risetpjokindonesia.com. Selanjutnya akun tersebut akan di *approve* oleh Tim Riset PJOK. Dari akun tersebut guru dapat mengerjakan langsung secara *online*. Jadi, syarat untuk dapat mengerjakan instrumen ini guru harus menjadi anggota dalam web tersebut. Hasil dari pengerjaan yang dilakukan oleh guru PJOK akan divalidasi melalui deskripsi bukti fisik yang dituliskan pada kolom deskripsi secara mandiri apakah sudah sesuai dengan pilihan yang dipilih, jika deskripsi bukti fisik yang dituliskan tidak cocok dengan nilai yang dipilih, maka validator berhak mengubah nilai sesuai tulisan guru tersebut.

Kategori kadar keguruan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 meliputi buruk, kurang, biasa, baik, dan sangat baik. Penentuan penggolongan secara rinci menggunakan aturan pengkategorian berikut:

Kategori 1 = 0.0% ≤ buruk ≤ 20.0%
Kategori 2 = 20.0% < kurang ≤ 40.0%
Kategori 3 = 40.0% < biasa ≤ 60.0%
Kategori 4 = 60.0% < baik ≤ 80.0%
Kategori 5 = 80.0% < hebat ≤ 100.0%
(Suroto, 2016)

Pengerjaan instrument tersebut dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021, dan melakukan bimbingan secara langsung (membantu pengisian) melalui wawancara dan jawabannya dicatat langsung oleh peneliti pada tanggal 21 Juni – 5 Juli 2021 dengan mendatangi responden sesuai dengan tempat dang waktu yang telah disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat kompetensi guru PJOK SD se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Responden yang dipakai adalah 17 guru PJOK SD se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket penilaian untuk mengukur kompetensi kadar keguruan PJOK dari www.risetpjokindonesia.com.

Tabel 2. Nilai Kompetensi Guru PJOK Sebelum Divalidasi

No	Nama	Proporsi	Kategori
1	AYA	41%	Biasa
2	W	43%	Biasa
3	RE	45%	Biasa
4	BL	76%	Baik
5	SAP	39%	Kurang
6	Sh	50%	Biasa
7	LTP	61%	Baik
8	NV	51%	Biasa
9	Su	51%	Biasa
10	NWH	51%	Biasa
11	TM	47%	Biasa
12	HYK	55%	Biasa
13	SR	39%	Kurang
14	RSe	65%	Baik
15	RSu	46%	Biasa
16	RB	39%	Kurang
17	RPP	22%	Kurang
Rata-rata		48%	Biasa
Nilai Tertinggi		76%	Baik
Nilai Terendah		22%	Kurang
Standar Deviasi		0,120	

Berdasarkan tabel 3 tersebut bisa dilihat bahwa nilai terendah ialah 22% dengan kategori "kurang" dan nilai tertingginya ialah 76% dengan kategori "baik." Meskipun nilai tertinggi 76% namun sebaran data nya memiliki rentang yang cukup tinggi dan tidak merata sehingga rata-rata dari data tersebut ialah 48,2%.

Tabel 3. Nilai Kompetensi Guru PJOK Sesudah Divalidasi

No	Nama	Proporsi	Kategori
1	AYA	39%	Kurang
2	W	40%	Kurang
3	RE	42%	Biasa
4	BL	28%	Kurang
5	SAP	26%	Kurang
6	Sh	49%	Biasa
7	LTP	60%	Biasa
8	NV	51%	Biasa
9	Su	30%	Kurang
10	NWH	38%	Kurang
11	TM	41%	Biasa
12	HYK	54%	Biasa
13	SR	36%	Kurang
14	RSe	41%	Biasa
15	RSu	36%	Kurang
16	RB	39%	Kurang
17	RPP	16%	Buruk
Rata-rata		39%	Kurang
Nilai Tertinggi		60%	Biasa
Nilai terendah		16%	Buruk
Standar Deviasi		0,107	

Berdasarkan tabel 4 yakni tabel data yang telah divalidasi tersebut bisa dilihat bahwa nilai terendah ialah 16% dengan kategori "buruk" dan nilai tertingginya ialah 60% dengan kategori "biasa." Meskipun nilai tertinggi 60% namun sebaran data nya memiliki rentang yang

ISSN : 2338-798X

cukup tinggi dan tidak merata sehingga rata-rata dari data tersebut ialah 39%.

Tabel 4. Nilai dari Masing-Masing Kompetensi

No	Nama	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
1	AYA	37%	50%	37%	33%
2	W	34%	35%	81%	23%
3	RE	37%	35%	75%	33%
4	BL	16%	35%	25%	52%
5	SAP	18%	35%	31%	28%
6	Sh	39%	85%	50%	33%
7	LTP	51%	65%	56%	57%
8	NV	44%	80%	43%	42%
9	Su	18%	45%	43%	28%
10	NWH	34%	45%	56%	23%
11	TM	30%	65%	43%	38%
12	HYK	39%	65%	87%	47%
13	SR	25%	35%	56%	42%
14	RSe	37%	45%	62%	28%
15	RSu	30%	55%	43%	23%
16	RB	16%	45%	81%	42%
17	RPP	18%	5%	12%	23%
Rata-rata		31%	39%	52%	35%
Nilai Tertinggi		51%	85%	87%	57%
Nilai Terendah		16%	5%	12%	23%
Standar Deviasi		0,010	0,019	0,207	0,106

Berdasarkan tabel 5 tersebut bisa dilihat bahwasannya guru SD PJOK se-kecamatan Garum, Kabupaten Blitar memiliki nilai rata-rata pada setiap komponen sebagai berikut: 1) Pada aspek pedagogik mempunyai nilai rata-rata 30,7%; 2) Pada aspek kepribadian mempunyai nilai rata-rata 48,5%; 3) Pada aspek sosial mempunyai nilai rata-rata 51,8%; 4) Pada aspek professional mempunyai nilai rata-rata 35%.

Tabel 5. Jenis Kelamin dan Pengalaman Mengajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar
1	AYA	L	27 Semester
2	W	L	23 Semester
3	RE	L	10 Semester
4	BL	L	74 Semester
5	SAP	L	23 Semester
6	Sh	P	74 Semester
7	LTP	L	33 Semester
8	NV	P	12 Semester
9	Su	P	74 Semester
10	NWH	L	30 Semester
11	TM	P	80 Semester
12	HYK	L	28 Semester
13	SR	P	68 Semester
14	RSe	L	28 Semester
15	RSu	L	39 Semester
16	RB	L	18 Semester
17	RPP	L	10 Semester

Berdasarkan tabel 6 tersebut bisa dilihat bahwa terdapat 5 guru PJOK yang memiliki jenis kelamin perempuan (P) dan 12 guru PJOK memiliki jenis kelamin laki-laki (L), dan diketahui guru PJOK di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar memiliki pengalaman mengajar terendah yakni 10 semester dan tertinggi ialah 80 semester.

Tabel 6. Level Guru Berdasarkan Lama Mengajar

No	Nama	Level
1	AYA	6
2	W	6
3	RE	5
4	BL	11
5	SAP	6
6	Sh	11
7	LTP	7
8	NV	5
9	Su	11
10	NWH	7
11	TM	12
12	HYK	6
13	SR	10
14	RSe	6
15	RSu	7
16	RB	5
17	RPP	5

Tabel 7 merupakan tabel yang berisikan level yang dimiliki oleh guru SD PJOK se- Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar yang diperoleh melalui proses pengisian angket yang disediakan oleh http://risetpjokindonesia.com. Melalui data tersebut bisa dilihat bahwa level yang dimiliki oleh sampel tersebut yakni yang tertinggi di level 12 dan yang terendah di level 5. Penentuan level tersebut didasarkan pada lama mengajar seorang guru.

Pada pembahasan kali ini akan diuraikan mengenai hasil survei kompetensi guru SD PJOK se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Data yang telah didapatkan sebelumnya telah diolah dan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh sampel ialah 39%. Berdasarkan nilai diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK di SD se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar termasuk pada kategori "kurang" dan belum memenuhi kriteria sebagai guru PJOK sesuai dengan standar yang ditentukan oleh http://risetpjokindonesia.com. Hal tersebut berbeda dari penelitian sebelumnya, yang memiliki rata-rata nilai dari seluruh sampel dengan kategori "baik" yaitu dengan nilai rata-rata 68% (Wahyudin, 2019).

Nilai kompetensi pedagogik pada sampel penelitian memperlihatkan bahwa nilai paling rendah yang didapatkan oleh guru PJOK yakni 16% dan nilai paling tinggi yakni 51%, namun untuk rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru PJOK SD se-Kecamatan Garum ialah 30,7%.

Nilai kompetensi kepribadian pada sampel penelitian memperlihatkan bahwa nilai paling rendah yang didapatkan yakni 5% dan nilai paling tinggi yakni

85%. Namun untuk rata-rata nilai kompetensi kepribadian ialah 48,5%.

Nilai kompetensi sosial pada sampel penelitian memperlihatkan bahwa nilai paling rendah yang didapatkan yakni 12% dan nilai paling tinggi yakni 81%, namun untuk rata-rata nilai kompetensi sosial ialah 51,8%.

Nilai kompetensi professional pada sampel penelitian memperlihatkan bahwa nilai paling rendah yang didapatkan yakni 23% dan nilai paling tinggi yakni 57%, namun untuk rata-rata nilai kompetensi professional ialah 35%.

Berdasarkan data 4 kompetensi memperlihatkan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Garum terendah pada kompetensi pedagogik yang hanya memperoleh nilai rata-rata 30,7%, sedangkan tertinggi pada aspek kompetensi sosial dengan memperoleh nilai rata- rata 51,8%. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kompetensi terendah adalah pedagogik, profesional, kepribadian, dan yang tertinggi adalah kompetensi sosial (Sudarso et al., 2019).

Nilai rata-rata kompetensi guru PJOK SD laki-laki yang didapatkan yakni kompetensi pedagogik 30,5%, kompetensi kepribadian 42,9%, kompetensi sosial 53,8%, kompetensi professional 34,3%. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi guru PJOK SD perempuan yang didapatkan yakni kompetensi pedagogik 31,2%, kompetensi kepribadian 62%, kompetensi sosial 47%, kompetensi professional 36,6%. Jadi dari data http://risetpjokindonesia.com/.

Dari data http://risetpjokindonesia.com/. di SD se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa dari keseluruhan kompetensi memperlihatkan bahwa skor tertinggi yang dimiliki guru adalah 60% dengan kategori "Biasa" dan mempunyai pengalaman mengajar 33 semester atau level 7. Sedangkan rata-rata nilai kompetensi dari keseleruhan sampel tersebut hanyalah 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum ada satupun guru yang memenuhi kriteria dengan memperoleh skor di atas 60%. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal menunjukkan penulisan bukti fisik ataupun guru belum pernah melakukan hal tersebut sesuai pertanyaan yang ada pada angket.

PENUTUP

Simpulan

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang ada, hasil penelitian tentang survei kompetensi guru PJOK di SD se Kecamatang Garum, Kabupaten Blitar dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan kompetensi guru PJOK masuk dalam kategori "kurang" dengan capaian presentase pada 39%.

Saran

Setelah memperoleh data hasil penelitian mengenai survei kompetensi guru PJOK di SD se-Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar, ada beberapa saran yang dapat ditawarkan kepada guru, diantaranya:

1. Sebaiknya guru meningkatkan kemampuan kompetensi baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kompetensi guru di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar tergolong kurang. Usaha yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu guru dapat mengikuti PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), seminar, atau mengikuti program pemerintah, serta dapat dilakukan secara berkelmpok yaitu melalui kkg kecamatan guru dapat melakukan studi banding guna meningkatkan kemampuannya.
2. Bagi guru, untuk dijadikan sebagai penilaian diri dalam uji kompetensi, dan supaya guru mempunyai kompetensi yang baik, maka guru perlu mengisi angket dari http://risetpjokindonesia.com per semesternya guna melihat seberapa kemampuan kompetensi di setiap guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajarul, K. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sejangkung. *Journal of Chemical Information and Modeling*. https://issuu.com/ptkpost/docs/24012011

Aminah, Siti., Ifadah, Muhimatul & Bharati, Dwi Anggani Linggar. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. Arab World English Journal (AWEJ), Volume 8, Number 1, Pp. 66-78, March 2017. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2945891

Anggara, Piter Hari., Alnedral & Umar. (2020). Teacher's Competencies on Sports, Health and Physical Education at Primary School in Padang.Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019). https://www.atlantis-press.com/proceedings/psshers-19/125943679

Aspelin, Jonas & Jonsson, Anders. 2019. Relational competence in teacher education Concept analysis and report from a pilot study. TEACHER DEVELOPMENT 2019, VOL. 23, NO. 2, 264–

 ISSN : 2338-798X

283. https://doi.org/10.1080/13664530.2019.1570323

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar.Jakarta: Rineka Cipta Herwansyah DKK. 2019. Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Jurnal Medic, Volume 2, Nomor 1, April 2019, Hal:40-44. (https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/5900/9193 diakses pada 18 Februari 2021)

Habibie, M. (2016). Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (uks) dan peran guru pendidikan jasmani di smp se-kecamatan mojowarno kabupaten jombang. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *04*(1), 40–47

Kristiyandaru, A DKK. 2020. Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. Prosiding Seminar Nasional LP3M.

Maksum, A. (2017). Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah : *Universitas Negeri Surabaya*, *August 2008*, 1–32.

Maksum, Ali. (2018). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.

Parista, Vivi Septiana., Rumini & Kusuma, Wira Yudha Kusuma. (2020). The Competency of Elementary Physical Education Teachers in Implementing Learning with Integrative Thematic Approach. Journal of Physical Education and Sports9(3) (2020): 207–216. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/42335/17347

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006)

Sudarso, Djawa, B., Wisnu, H., Prabowo, S. A., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019). *Physical Education Teacher's Quality Based on the Indonesia National Standards*. *335*(ICESSHum), 824–829. https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.129

Suherman, A. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(1), 71–76. http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/ ~

Suroto. (2016). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kadar Keguruan (Tingkat Kompetensi) Mahasiswa Calon Guru dan Guru PJOK Indonesia. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat - Subtema: Inovasi Pendidikan* (pp. 193–202). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from http://lppm.unesa.ac.id/semnasppm/prosiding2016/1_Inovasi_Pendidikan.pdf

Suroto. 2017. Riset PJOK Indonesia (Online). http://www.risetpjokindonesia.com/ ,

Tul, M., Leskošek, B., & Kovač, M. (2019). The professional competences of physical education teachers from North-Eastern Italy. *Center for Educational Policy Studies Journal*, *9*(1), 103–120. https://doi.org/10.26529/cepsj.662

Undang-Undang Nomor 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. Tentang Guru dan Dosen (2005)

Wicaksono, Probo Yusuf dan Junaidi Budi Prihanto. 2017. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan Di Sma Dan Ma Se-Kecamatan Sooko".(Online), Vol 5, Nomor 1, (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/19995/18297 tanggal 18 Februari 2021).

Yuliawan, Dhedhy. 2016. Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jurnal Sportif ISSN : 2477 – 3379 ● VOL. 2 NO. 1 MEI 2016. (https://core.ac.uk/download/pdf/304741029.pdf diakses pada 18 Fehruari 2021)